

**Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album Gajah
Karya Tulus dan Implikasinya**

Oleh

Ridha Adilla. AR

Mulyanto Widodo

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

e-mail: ridhaadilla@gmail.com

Abstract

The purpose of research is to describe the style of language in album *Gajah* by Tulus and the implementation of literature learning in SMA. This study used a qualitative descriptive. Data collecting technique of this research is sampling purposive and data analysis of the research is analyzing the text. The result shows that language style in Tulus album is retoris style including assonance, anastrophe, ellipsis, euphemism, litotes, oksimoron, polysindeton, periphrasis, prolepsis, and paradox, and also figurative style including simile, metaphor, allegory, epithet, metonymia, hypnosis, irony/ cynicism/ sarcasm, and satire.

Keywords: learning, purpose, style of language

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan gaya bahasa yang terdapat dalam album *Gajah* karya Tulus serta implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik *sampling purposive* (acak) dan analisis data adalah teknik analisis teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa dalam album *Gajah* karya Tulus adalah gaya bahasa retoris meliputi asonansi, anastrof, elipsis, eufemisme, litotes, oksimoron, polisindeton, perifrasis, prolepsis, dan paradoks, serta gaya bahasa kiasan meliputi persamaan/ simile, metafora, alegori, epitet, metonimia, hipalase, ironi/ sinisme/ sarkasme, dan satire.

Kata kunci: gaya bahasa, makna, pembelajaran

PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu alat yang digunakan manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, serta pikiran kedalam bentuk lisan dan tulisan. Bahasa digunakan sebagai alat seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain. Penggunaan gaya bahasa mencerminkan sifat dan karakter seseorang. Hal ini karena dalam berbahasa tiap-tiap orang memiliki kebebasan dalam menggunakan pilihan kata atau diksi yang mengandung arti-arti sesuatu, sehingga maksud dari penggunaan bahasa tersebut dapat tersampaikan kepada orang lain.

Penggunaan bahasa adalah sesuatu yang penting pada ilmu sastra, karena bermacam karya sastra lahir dari penggunaan bahasa yang kreatif dan imajinatif oleh para sastrawan. Sudjiman (1993:6) mengemukakan bahwa bahasa itu bersistem, maksudnya bahasa adalah suatu keindahan yang terjadi dari satuan-satuan yang lebih kecil, masing-masing saling berhubungan secara khusus dan memiliki fungsi yang khas pula. Jadi dapat dikatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang yang terbentuk oleh satuan-satuan, fungsi satuan-satuan itu masing-masing, serta antar hubungannya.

Dalam sebuah karya sastra, selain bahasa penggunaan gaya adalah sesuatu yang penting. Gaya terkandung dalam semua teks, bukan bahasa tertentu, bukan semata-mata teks sastra. Gaya adalah ciri-ciri, standar bahasa, gaya adalah cara ekspresi. Meskipun demikian, pada umumnya gaya dianggap sebagai istilah khusus,

sematamata dibicarakan dan dengan demikian dimanfaatkan dalam bidang tertentu, bidang akademis, yaitu bahasa dan sastra. Perkembangan terakhir dalam sastra juga menunjukkan bahwa gaya hanya dibatasi dalam kaitannya dengan analisis puisi. (Ratna 2013:5).

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti gaya bahasa pada puisi, karena diantara genre-genre karya sastra, puisi memiliki penggunaan bahasa paling khas. Menurut Jacobson dalam Budianta (2006: 40) secara konvensional, sebuah puisi biasanya menggunakan beberapa atau salah satu unsur secara dominan untuk membangun makna. Salah satu unturnya adalah gaya bahasa. Gaya bahasa dapat diartikan sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa) (Keraf, 1994:112). Sedangkan menurut Wariner (dalam Tarigan, 1985: 5) gaya bahasa adalah cara mempergunakan bahasa secara imajinatif, bukan dalam pengertian yang benar-benar secara kalamiah saja. Gaya menurut Fowler dalam Ratna (4-5: 2013) terkandung dalam semua teks, bukan bahasa tertentu, bukan semata-mata teks sastra.

Menurut Ratna (2013: 57) gaya bahasa paling dominan terdapat dalam puisi. Puisi merupakan sebuah karya sastra yang mempunyai gaya bahasa menarik. Puisi umumnya berisi pesan moral tertentu yang hendak disampaikan kepada pembaca dalam bentuk bahasa yang kaya makna. Puisi

adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, sastra, rima, serta penyusunan larik dan bait. (Sudjiman, 1984:64).

Bertolak dari definisi tersebut, dapat dikatakan sebuah lirik lagu jika dipisahkan dari alunan melodinya adalah sebuah sajak. Lirik lagu termasuk dalam genre sastra karena lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 835). Lirik merupakan bentuk sastra yang tidak berbeda dengan puisi namun disajikan dengan bentuk nyanyian, lirik termasuk dalam genre sastra imajinatif. Setiap lirik lagu yang telah dibuat pasti memiliki tujuan tertentu yang ingin disampaikan kepada masyarakat sebagai pendengarnya. Lagu berisi barisan kata-kata yang dirangkai secara baik dengan gaya bahasa yang menarik oleh pengarang dan dibawakan dengan suara indah oleh penyanyi.

Sedikit penjelasan tentang pengertian puisi di atas dapat menjelaskan gaya dengan demikian mendominasi struktur puisi. Puisi seolah-olah merupakan struktur gaya bahasa. Selain puisi naratif, puisi pada dasarnya tidak menampilkan cerita, tema, irama, rima, dan gaya bahasa itu sendiri. Oleh sebab itu, gaya bahasa merupakan metode terdekat yang dapat ditempuh oleh pembaca dalam memaknai puisi, karena gaya bahasa merupakan salah satu sarana penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara pengiasan bacaan secara tidak langsung mengungkapkan makna. Gaya bahasa yang terdapat di dalam

puisi yang terdapat pada lirik lagu saat ini sangat beraneka ragam.

Penelitian ini penulis mengacu pada referensi yang disajikan oleh Gorys Keraf mengenai gaya bahasa. Pembicaraan mengenai gaya bahasa sangatlah luas, Keraf (1994:115) membagi persoalan gaya bahasa yakni: (1) gaya bahasa berdasarkan pilihan kata; (2) gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, (3) gaya bahasa berdasarkan nada yang terkandung; (4) gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang terdiri atas dua gaya bahasa, yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Peneliti tertarik untuk mengkaji gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna dikarenakan macam-macam gaya bahasa yang sangat beraneka ragam dibandingkan dengan jenis-jenis gaya bahasa lainnya. Menganalisis gaya bahasa dalam lirik lagu dan berusaha memahaminya, maka akan dengan mudah pembaca memaknai puisi yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, yaitu makna retorik dan kiasan dalam sebuah lirik lagu.

Penulis tertarik untuk menjadikan lirik lagu sebagai objek kajian, karena lirik lagu merupakan bentuk lain dari puisi yang berisi curahan hati penciptanya. Lirik lagu merupakan susunan kata dalam sebuah nyanyian. Lirik lagu merupakan karya seni yang mengandung intensitas penggunaan bahasa yang berisi pesan dari penciptanya. Dengan adanya lirik lagu, penikmat nyanyian dapat menginterpretasikan gaya bahasa serta

makna yang terkandung didalamnya. Berdasarkan definisi lirik lagu yang sudah penulis paparkan, penulis tertarik meneliti lirik lagu yang mengandung gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan didalamnya.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek kajian penulis merupakan lirik lagu dalam album *Gajah* karya Tulus yang berisi sembilan. Lirik lagu yang terdapat dalam album *Gajah* yakni Baru, Bumerang, Sepatu, Bunga Tidur, Tanggal Merah, Gajah, Lagu untuk Matahari, Satu Hari di Bulan Juni, dan Jangan Cintai Aku Apa Adanya. *Gajah* adalah album kedua dari penyanyi Tulus. Album ini resmi diliris pada tanggal 19 Februari 2014 oleh *Demajors*. Pada tahun 2015 album *Gajah* mendapatkan penghargaan sebagai album Pop terbaik dan Karya Produksi Terbaik di ajang penghargaan Anugerah Musik Indonesia.

Kajian mengenai gaya bahasa dalam hal ini pada lirik lagu yang pernah diteliti oleh Dania Diniari pada tahun 2013 dengan judul *Analisis Gaya Bahasa dan Makna Muse dalam Album Black Holes and Revelations: Kajian Stilistik* dikaji oleh. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Dania Diniari meneliti tentang album "*Black Holes and Revelations*" karya Muse dalam lirik bahasa Inggris, serta mengkaji lirik lagu tersebut berdasarkan kajian stilistik, sedangkan penelitian ini meneliti gaya bahasa berdasarkan langsung atau tidaknya makna pada lirik lagu dalam album *Gajah* karya Tulus, dan mengimplikasikan gaya bahasa pada lirik lagu dalam album

Gajah karya Tulus terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas X.

Penelitian mengenai gaya bahasa berdasarkan langsung atau tidaknya makna pada berita yang dikaji berdasarkan vehicle dan tenornya pernah diteliti oleh Erika Pratiwi pada tahun 2016 dengan judul *Gaya Bahasa Retoris dan Kiasan dalam Berita Redaksiana di Trans 7 dan Rancangannya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Erika Pratiwi meneliti tentang gaya bahasa pada berita serta rancangan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, sedangkan penelitian ini meneliti gaya bahasa pada lirik lagu dalam album *Gajah*, dan mengimplikasikan gaya bahasa pada lirik lagu dalam album *Gajah* karya Tulus terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas X.

Kemudian, penulis mengimplikasikan gaya bahasa pada lirik lagu dalam album *Gajah* pada silabus siswa SMA kelas X. Dalam silabus siswa SMA kelas X, penulis merasa bahwa gaya bahasa pada lirik lagu dalam album *Gajah* ini memiliki kaitan teoritis sehingga dapat menjadi referensi guru dalam membelajarkan bahasa Indonesia di dalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengkaji lebih mendalam untuk melakukan penelitian dengan judul "Gaya Bahasa pada Album *Gajah* Karya Tulus dan

Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA”.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan gaya bahasa yang terdapat dalam album *Gajah* karya Tulus maka dari itu perlu digunakan suatu metode untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik *sampling purposive* (acak).

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif (*qualitative research*) dalam melakukan penelitian ini. Penelitian dengan menggunakan metode ini menekankan pada interpretasi yang dilakukan peneliti dalam menulis, karena tidak dapat diukur dengan angka, hal-hal seperti gagasan, ide, maupun interpretasi akan bersinggungan dengan subjektivitas penulis. Menurut Moleong (1989: 6) dijelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah. Namun, dengan adanya kerangka teori yang menjadi acuan penulis dalam menyusun penelitian ini, penulis berharap dan berusaha meminimalisir subjektivitas yang mungkin saja terjadi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pendekatan secara studi pustaka dengan cara

membaca dan memahami lirik-lirik lagu Tulus. Selain itu, penulis juga membaca teori-teori tentang gaya bahasa. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan gaya bahasa pada lirik-lirik lagu dalam album *Gajah* karya Tulus.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian data adalah teknik *sampling purposive* (acak). *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011: 124). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis teks. Analisis teks digunakan untuk mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa dalam album *Gajah* karya Tulus. Teknik analisis teks ini berfungsi untuk memerikan dan mengidentifikasi penggunaan gaya bahasa dalam Album *Gajah* karya Tulus yaitu berupa lirik-lirik yang terdapat dalam album tersebut. Proses menganalisis data, penulis melakukan beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut.

1. Membaca secara seksama sembilan teks lirik lagu yang terdapat dalam album *Gajah* karya Tulus.
2. Mendeskripsikan makna yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Gajah* karya Tulus.
3. Mengidentifikasi dan menandai bagian-bagian dalam sembilan lirik lagu yang terdapat dalam album *Gajah* karya Tulus yang menggunakan gaya bahasa.
4. Mengelompokkan gaya bahasa yang terdapat dalam album *Gajah* karya Tulus ke dalam jenis gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, yaitu: gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan.

5. Menginterpretasi penggunaan gaya bahasa retorik dan khususnya gaya bahasa kiasan berdasarkan kategori *vehicle* dan *tenor* dalam album *Gajah* karya Tulus.
6. Mengklasifikasikan penggunaan gaya bahasa kiasan yang didalamnya terdapat kategori *vehicle*. Kategori *vehicle* terdiri atas sub indikator yaitu *anggota tubuh (At)*, *jenis kelamin (Jk)*, *hewan (H)*, *tumbuhan (T)*, *benda yang ada di alam (Ba)*, *benda imajinasi (Bi)*, *benda nyata (Bn)*, *suasana (S)*, *nama kota (Nm)*, *suara (Sr)*, *warna (W)*, *kegiatan (K)*, *Negara (N)*, *ilmuan (I)*, *nama orang (No)*, dan *jabatan (J)*.
7. Mengklasifikasikan penggunaan gaya bahasa kiasan yang didalamnya terdapat kategori *tenor*. Kategori *tenor* terdiri atas sub indikator yaitu *nama orang (No)*, *jenis kelamin (Jk)*, *alam (A)*, *suasana (S)*, *tempat (T)*, *kegiatan (K)*, *suara (S)*, *anggota tubuh (At)*, *benda nyata (Bn)*, *sifat (S)*, dan *kemampuan (Ke)*.
8. Menyimpulkan hasil analisis penggunaan dan fungsi gaya bahasa dalam album *Gajah* karya Tulus.
9. Mendeskripsikan implikasi lirik lagu yang terdapat dalam album *Gajah* karya Tulus terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bab ini disajikan hasil dan pembahasan mengenai makna dan gaya bahasa retorik dan kiasan dalam album *Gajah* karya Tulus serta implikasinya

terhadap pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini mendeskripsikan makna dan gaya bahasa retorik dan kiasan dalam album *Gajah* karya Tulus. Hal-hal yang dibahas meliputi makna dalam lirik lagu yang terdapat dalam album *Gajah*, yaitu lagu yang berjudul *Baru*, *Bumerang*, *Sepatu*, *Bunga Tidur*, *Tanggal Merah*, *Gajah*, *Lagu untuk Matahari*, *Satu Hari di Bulan Juni*, dan *Jangan Cintai Aku Apa Adanya*. Gaya bahasa retorik yang meliputi: asonansi, anastrof, polisindeton, elipsis, eufemisme, litotes, pleonasme, perifrasis, prolepsis, paradoks, dan oksimoron. Selanjutnya, gaya bahasa kiasan yang meliputi: persamaan/simile, metafora, alegori, epitet, hipalase, ironi/ sinisme/ sarkasme, dan satire.

Hasil penelitian makna dan gaya bahasa retorik dan kiasan dalam album *Gajah* karya Tulus, menunjukkan bahwa terdapat lirik lagu yang menggunakan gaya bahasa retorik, yang meliputi gaya bahasa asonansi, anastrof, polisindeton, elipsis, eufemisme, litotes, pleonasme, perifrasis, prolepsis, paradoks, dan oksimoron. Penulis juga menemukan lirik lagu yang menggunakan gaya bahasa kiasan, yang meliputi gaya bahasa persamaan/simile, metafora, alegori, epitet, hipalase, ironi / sinisme/ sarkasme dan satire. Gaya bahasa retorik yang paling dominan muncul adalah gaya bahasa eufemisme. Gaya bahasa eufemisme muncul di enam dari sembilan lagu pada album *Gajah*. Gaya bahasa retorik yang intensitas munculnya paling sedikit adalah gaya bahasa polisindeton, litotes, perifrasis, prolepsis, paradoks, dan oksimoron.

Gaya bahasa polisindeton muncul satu dari sembilan lagu pada album *Gajah*. Gaya bahasa litotes muncul satu dari sembilan lagu pada album *Gajah*. Gaya bahasa perifrasis muncul satu dari sembilan lagu pada album *Gajah*. Gaya bahasa prolepsis muncul satu dari sembilan lagu pada album *Gajah*. Gaya bahasa paradoks muncul satu dari sembilan lagu pada album *Gajah*. Gaya bahasa oksimoron muncul satu dari sembilan lagu pada album *Gajah*. Gaya bahasa asonansi, anastrof, elipsis dan pleonasme juga muncul dalam penelitian ini.

Gaya bahasa kiasan yang paling dominan muncul adalah gaya bahasa ironi/ sinisme/ sarkasme. Gaya bahasa ironi/ sinisme/ sarkasme muncul di lirik lagu Baru dan Bumerang pada album *Gajah*. Terdapat sepuluh data lirik lagu yang mendayagunakan gaya bahasa ironi/ sinisme/ sarkasme. Gaya bahasa kiasan yang intensitas munculnya paling sedikit adalah gaya bahasa alegori, hipalase dan satire. Gaya bahasa alegori di satu dari sembilan lagu pada album *Gajah*. Gaya bahasa hipalase di satu dari sembilan lagu pada album *Gajah*. Gaya bahasa satire di satu dari sembilan lagu pada album *Gajah*. Gaya persamaan/ simile, metafora, dan epitet juga muncul dalam penelitian ini.

Gaya bahasa kiasan yang terdiri dari persamaan/ simile, metafora, alegori, epitet, hipalase, ironi/sinisme/sarkasme dan satire penggunaannya masing-masing dapat dikemukakan berdasarkan *vehicle* dan *tenor*. Selanjutnya *vehicle* dan *tenor* dapat dikategorikan lagi berdasarkan penggolongan manusia (M) dan

nonmanusia (Nm). Pada kategori manusia (M) dapat dikelompokkan berdasarkan anggota tubuh (At) dan jenis kelamin (Jk), sedangkan nonmanusia (Nm) dapat dikelompokkan berdasarkan alam (A) dan nonalam (Na). Kategori alam (A) dapat dikelompokkan menjadi hewan (H), tumbuhan (T), dan benda yang ada di alam (Ba). Adapun kategori nonalam (Na) dapat dikategorikan menjadi benda nyata (Bn), suasana (S), nama kota (Nk), suara (Sr), warna (W), jenis kegiatan (K), negara (N), ilmuwan (I), jabatan (J), dan nama orang (No).

Pembahasan

Pada bagian ini disajikan pembahasan mengenai hasil penelitian yang meliputi makna dalam lirik lagu yang terdapat dalam album *Gajah*, yaitu lagu yang berjudul, *Baru*, *Bumerang*, *Sepatu*, *Bunga Tidur*, *Tanggal Merah*, *Gajah*, *Lagu untuk Matahari*, *Satu Hari di Bulan Juni*, dan *Jangan Cintai Aku Apa Adanya*. Kemudian disajikan pembahasan mengenai gaya bahasa retorik yang meliputi: asonansi, anastrof, elipsis, eufemisme, litotes, oksimoron, polisindeton, pleonasme, perifrasis, prolepsis dan paradoks. Selanjutnya gaya bahasa kiasan yang meliputi: persamaan/ simile, metafora, alegori, epitet, hipalase dan ironi/ sinisme/ sarkasme dan satire. Setelah pembahasan mengenai hasil penelitian, kemudian hasil penelitian tersebut diimplikasikan terhadap pembelajaran sastra di SMA kelas X.

1. Lirik Lagu yang Terdapat dalam Album *Gajah*

Album lagu merupakan kumpulan dari beberapa lagu yang dijadikan satu kedalam piringan-piringan hitam atau kaset-kaset dari buah karya seorang musisi. *Gajah* adalah album kedua dari penyanyi Tulus. Album ini resmi diliris pada tanggal 19 Februari 2014 oleh *Demajors*. Beberapa bulan setelah perilisian, album *Gajah* berhasil berada di deretan tangga lagu Indonesia. Album ini menempati posisi kedelapan di iTunes Indonesia pada bulan Juli 2014. Pada bagian ini, penulis akan membahas mengenai makna lagu yang terdapat dalam album *Gajah* karya Tulus.

Penelitian ini menganalisis makna lirik lagu di dalam album *Gajah* karya Tulus karena memiliki kemenarikan liriknya. Di dalam album *Gajah* ini terdapat sembilan buah lagu yakni berjudul: *Baru, Bumerang, Sepatu, Bunga Tidur, Tanggal Merah, Satu Hari di Bulan Juni, dan Jangan Cintai Aku Apa Adanya*.

2. Gaya Bahasa yang Terdapat dalam album *Gajah* karya Tulus

Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, yaitu apakah acuan yang dipakai masih mempertahankan makna denotatifnya atau sudah ada penyimpangan. Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna ini biasanya disebut sebagai *trope* atau *figure of speech*. Gaya bahasa ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu: Gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Berdasarkan hasil penelitian, gaya bahasa retorik yang terdapat dalam album *Gajah* karya Tulus

meliputi: asonansi, anastrof, elipsis, eufemisme, litotes, oksimoron, polisindeton, pleonasme, perifrasis, prolepsis dan paradoks. Selanjutnya gaya bahasa kiasan yang meliputi: persamaan/ simile, metafora, alegori, epitet, hipalase dan ironi/ sinisme/ sarkasme dan satire.

3. Implikasi pada Pembelajaran Sastra di SMA

Berdasarkan hasil dari penelitian Gaya Bahasa pada lirik lagu dalam album *Gajah* Karya Tulus dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. Implikasi penelitian ini yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dalam kurikulum 2013 SMA yang sesuai dengan materi pembelajaran menganalisis puisi, tepatnya KD 4.8 mengaplikasikan komponen-komponen puisi untuk menganalisis puisi. Materi ajar yang digunakan meliputi lirik lagu berjudul *Gajah* yang terdapat dalam album *Gajah* karya Tulus. Lirik lagu *Gajah* memiliki keterkaitan gaya bahasa pada lirik lagu dalam album *Gajah*. Dalam KD 4.8 mengaplikasikan komponen-komponen puisi untuk menganalisis puisi tersebut siswa diharapkan mampu mengenali ciri-ciri umum dari teks puisi yang terdapat dalam lirik *Gajah* dan siswa diharapkan dapat menganalisis penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam teks lirik lagu yang disajikan.

Pembelajaran merupakan proses mendidik dan mengajar yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya. Perancangan pembelajaran merupakan langkah awal guru untuk melakukan proses pembelajaran, dengan adanya perancangan pem-

belajaran, maka pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Pengajaran sastra memerlukan sarana dalam membelajarkan materi kepada siswa. Salah satu media pelajaran sastra di sekolah bisa didapatkan dari berbagai macam sumber salah satunya bisa didapat dari lirik lagu. Album *Gajah* karya Tulus merupakan kumpulan lirik lagu yang kaya akan variasi penggunaan gaya bahasa. Selain itu, dalam album tersebut, bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami. Kumpulan lirik tersebut terdiri dari lirik-lirik yang mewakili perasaan hati seseorang. Lirik-lirik tersebut seolah-olah diciptakan sesuai dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil penelitian hasil analisis tentang unsur-unsur intrinsik puisi khususnya unsur intrinsik tentang gaya bahasa pada media teks lirik lagu dalam album *Gajah* karya Tulus. maka peneliti merancang pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar mengaplikasikan komponen-komponen puisi untuk menganalisis puisi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap lirik lagu pada album *Gajah* karya Tulus, ditemukan gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan pada kumpulan lirik lagu tersebut. Penulis juga menemukan gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam kumpulan lirik lagu tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan *vehicle* dan *tenor*. Penemuan hasil ini berdasarkan sembilan lirik lagu yakni *Baru,*

Bumerang, Sepatu, Bunga Tidur, Tanggal Merah, Gajah, Lagu untuk Matahari, Satu Hari di Bulan Juni, dan *Jangan Cintai Aku Apa Adanya* yang terdapat dalam album *Gajah*. Berikut kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini.

1. Gaya bahasa retorik secara keseluruhan berjumlah tiga puluh dua penggunaan data. Penggunaan gaya bahasa retorik pada album *Gajah* karya Tulus terdiri atas asonansi terdapat tiga penggunaan, anastrof terdapat lima penggunaan, polisindeton terdapat satu penggunaan, elipsis terdapat lima penggunaan, eufemisme terdapat tujuh penggunaan, litotes terdapat satu penggunaan, pleonasme terdapat enam penggunaan, perifrasis terdapat satu penggunaan, prolepsis terdapat satu penggunaan, paradoks terdapat satu penggunaan, dan oksimoron terdapat tiga penggunaan.
2. Gaya bahasa kiasan secara keseluruhan berjumlah dua puluh lima penggunaan data. Penggunaan gaya bahasa kiasan yang digunakan dalam pada album *Gajah* karya Tulus adalah persamaan/simile terdapat dua penggunaan, kemudian metafora terdapat delapan penggunaan, alegori terdapat satu penggunaan, epitet terdapat dua penggunaan, hipalase terdapat satu penggunaan, ironi/ sinisme/ sarkasme terdapat sepuluh penggunaan, dan satire terdapat satu penggunaan.
3. Album *Gajah* karya Tulus diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA. Materi pembelajaran siswa kelas X

semester genap tentang mengaplikasikan komponen-komponen puisi. Pada kegiatan pembelajaran siswa dapat mengeksplorasi kemampuannya untuk menganalisis bahasa pada teks puisi dengan cermat.

contohnya, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan mengerti mengenai berbagai jenis gaya bahasa. Guru juga dapat memberikan soal-soal latihan secara berkala agar melatih kemampuan siswa dalam memahami gaya bahasa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan di bab sebelumnya, penulis menyimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia agar dapat menggunakan lirik-lirik pada album *Gajah* karya Tulus sebagai alternatif bahan pembelajaran karena di dalamnya terdapat contoh jenis-jenis gaya bahasa. Selain itu lirik-lirik dalam album *Gajah* karya Tulus mudah diunduh.
2. Siswa dapat diarahkan untuk memperhatikan dan menganalisis gaya bahasa pada album *Gajah* karya Tulus. Siswa dapat belajar mengenai gaya bahasa dengan memahami album *Gajah* karya Tulus. Berdasarkan hal tersebut, sebaiknya artikel tersebut dapat dijadikan sebagai sumber atau bahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk materi yang berkaitan dengan gaya bahasa. Sebab dengan menganalisis lirik-lirik yang terdapat dalam album *Gajah* karya Tulus dapat meningkatkan kreativitas guru dan siswa.
3. Diharapkan guru dapat menyampaikan materi mengenai gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna beserta contoh-

DAFTAR PUSTAKA

- Budianta, Melani dkk. 2006. *Membaca Sastra Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*. Magelang: Indonesia Tera.
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Keraf, Gorys. 1994. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Pradopo, Rachmad Djoko. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Stilistika, Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjiman, Panuti. 1993. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Sudjiman, Panuti. 1984. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.